BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya kesulitan belajar siswa terutama dalam menangkap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru bisa dari faktor intern dan ektern. Kesulitan kesulitan ini harus dicarikan jalan keluarnya, sehingga proses beajar mengajar dapat berjalan lancar dan terlaksana dengan baik.

Ketidak cakapan siswa dan kurangnya kepercayan diri menjadikan ia tidak bisa menonjol dikelas dan akan terjadi kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Ketidak mampuan siswa mengungkapkan sesuatu dan malu bertanya dapat mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar dengan lancar.

Dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan usaha untuk mendorong kemajuannya dengan kekreatifan guru dan murid, selain itu juga adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar juga diperlukan adanya motivasi/dorongan dari guru terhadap sisiwa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.[1]

Menurut Suharsimi Ari Kunto, seorang guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan, yaitu

[1] Suryosubroto. *Proses Beajar Mengajar di Sekolah.* (jakarta: Rineka Cipta, 1997). h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dituntut untuk menyediakan waktu diluar jam resmi yang telah ditentutkan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan waktu ini sugguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, terutama dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi sebagaimana ditetapkan belajar dikelas.[2]

Pengalaman sebagaian siswa secara langsung diperoleh melalui materi pelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu sebagaian besar lainnya pengalaman diluar kegiatan sekolah. Oleh karena itulah agar pengalaman diluar sekolah itu tidak merusak yang telah diterima melalui kurikulum dan perlu dilakukan usaha untuk mengendalikannya agar menjadi kegitan yang terarah. Pengalaman langsung dikendalikan sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya itu disebut kegiatan ekstrakurikuler.[3]

Kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diuar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun disekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan apa yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing masing siswa.[4]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan siswa diluar kegatan belajar mengajar disekolah yang sangat potensial untuk menciptakan

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1993). h. 68

[3] Suryosubroto. *Proses Beajar Mengajar di Sekolah.* (jakarta: Rineka Cipta, 1997). h. 54

[4] Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa siswa yang kreatif, berinovasi, trampil, dan berprestasi. Kegiatan ektrakurikuler ini sangat signifikan karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktifitas yang diakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.

Kegiatan ektrakurikuler ini diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya, Karena didalam ekstra kurikuler seorang siswa dilatih dan terltih untuk percaya diri.

MTs Badrussalam Surabaya terdapat kegiatan ekstrakulikuler BTQ metode At Tartil, dimana kegiatan tersebut sangat membantu kelancaran membaca Al Quran pada mata pelajaran Al Quran Hadits, sehingga guru sudah tidak lagi mengajarkan dasar dasar ilmu tajwid karena sudah diajarkan pada kegiatan ektrakurikuler tersebut. Hal ini sangat membantu guru bidang studi Al Qur'an untuk tinggal menerangkan pemahaman materi dalam segi makna.

Tahun 1996 MTs Badrussalam berdiri, pada saat itu banyak sudah kegiatan ektrakurikuler diadakan, sayangnya mulai tahun 1996 sampai 2008 belum ada kegiatan ektrakurikuler dalam bidang mengaji, hal ini memperberat kerja guru pada bidang al quran hadits, sehingga pada saat materi juz amma guru harus mengajarkan mengaji yang baik disetiap suratnya, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan memperlambat guru ketika mengajar, belum lagi pemahaman makna dari materi juz amma.

Drs H.M Amuddin R. Melamar menjadi guru bahasa arab pada tahun 2008, saat itu beliau ketika mengajar juga merasa kesusahan, karena anak anak siswa MTs Badrussalam banyak yang tidak bisa mengaji, sehingga memperlambat pula pengajaran dalam mata pelajaran bahasa arab, karena beliau punya ijazah At Tartil kemudian beliau mengusulkan unuk diadakan kegiatan ektrakurikuler BTQ Metode At Tartil, dan alhamdulillah dua tahun kedepan beliau menanyakan hasil pengaruh kegiatan tersebut pada mata pelajaran alquran hadits, ternyata guru al quran hadits sangat senang dengan diadakannya kegiatan ekrakurikuler BTQ At Tartil, karena sudah tidak perlu lagi mengajarkan tajwid, sehingga tinggal mengajarkan maknanya saja

Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kegiatan ektrakurikuler BTQ At Tartil terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Metode At Tartil di MTs Badrussalam Surabaya?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al Quran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Badrussalam Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Metode At tartil terhadap kemampuan membaca Al Quran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Badrussalam Surabaya?

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Metode At Tartil di MTs Badrussalam Surabaya
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Badrussalam Surabaya
3. Mendeskripsikan pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ metode At Tartil terhadap kemampuan membaca Al Quran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Badrussalam Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai pentingnya dilaksanakan kegiatan ektrakuriuler melalui At Tartil sebagai upaya menigkatkan kemampuan membaca al quran pada mata pelajaran al quran hadits.

Secara praktis penelitian ini bermanfaan bagi:

1. Lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya: semoga penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu, Khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan perbandingan penelitian tentang metode pengajaran Al Quran lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembaga yang menjadi objek penelitian: sebagai bahan informasi tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ At Tartil, dan untuk melakukan pengembangan pengembangan demi mencapai tujuan madrasah yang menggapai kemulyaan menjadi ahlul qur'an.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits khususnya dalam pengembangan metode dan teknik pembelajaran Al Quran disekolah sekolah formal.
4. Penulis: dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman berharga, sekaligus sebagai bahan refrensi dala meningkatkan penelitian selanjutnya.
5. Pembaca: sebagai bahan pertimbangan iformasi dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca al qur'an dengan fasih.

E. Definisi Operasional

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda)yang berkuasa, yang membentuk watak, kepercyaan atau perbuatan seseorang[5]

   Pengaruh dijulul ini maksudnya adalah kegiatan baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatan perubahan prilaku dan sikap orang lain atau kelompok atau dampak dari suatu kegiatan yang dapat membentuk anak menjadi lebih mudah memahami pelajaran tertentu

[5] C. Rumpak, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pusaka, 2003), h.731

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Kegiatan Ektrakurikuer** adalah kegiatan tabahan susunan rencana pemblajaran dilakukan siswa sekolah diluar jam belajar kurikulum standart.[6]
3. **Baca Tulis Al Qur'an**: kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menulis huruf huruf al qur'an dengan baik dan benar.
4. **Metode At Tartil** adalah suatu model pembelajaran Al-Qur'an yang sengaja disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo dengan tujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an Masyarakat Sidoarjo dengan proses pembelajarannya yang mengaktifkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas serta disertai dengan lagu lagu tartil dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.[7]

   Kegiatan Ektrakurikuler BTQ Metode At Tartil maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikulum atau jam formal dengan menggunakan metode At Tartil dalam mewujudkan bakat mengaji yang ada dalam diri siswa.
5. **Kemampuan** adalah kuasa, (sanggup melakukan) kesanggupan; kecakapan; kekuatan pada diri sendiri[8]

---

[6] *Ibid.*,h. 543

[7] Tim Penyusun Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo. *Panduan dan pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an.* (Sidoarjo: LP. Maarif, 1999), h. 2.

[8] C. Rumpak, dkk, *Op.cit.*, h. 629

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Membaca** adalah melihat tulisan serta mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.[9]
7. **Al Quran** adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril secara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf dengan menggunakan bahasa Arab dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.[10]

   Kemampuan Membaca Al Qur'an maksudnya adalah kecakapan siswa dalam keterampilan membaca Al Qur'an sesuai dengan ilu tajwid baik dri segi makhorijul huruf serta panjang pendeknya.
8. **Mata Pelajaran** adalah bidang study yang dipelajari atau diajarkan[11]
9. **Al Qur'an Hadits** adalah salah satu mata pelajaran PAI (pendidikan agama islam).

   Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits maksudnya adalah salah satu bidang study yang mendukung kegiatan ektrakurikuler At Tartil atau sebagai wadah pembuktian dari ektrakurikuler tersebut

   Jadi dapat disimpulkan, *pengaruh kegiatan ektrakurikuler BTQ metode At Tartil terhadap kemampuan membaca al quran pada mata pelajaran al quran hadits* adalah suatu kegitan diluar mata pelajaran kurikulum yang mengajarkan tentang keterampilan membaca al quran

---

[9] *Ibid.*, h .71

[10] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara. 1993). h. 17

[11] C. Rumpak, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pusaka, 2003), h. 725

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tajwid dengan metode at tartil, dan yang paling bisa merasakan yakni pada mata pelajaran al quran hadits, dimana didalam mapel al quran hadits sering menjumpai ayat ayat al quran dan hadits hadits rosulullah

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.[12]

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

   Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Ektrkurikuler BTQ At Tartil terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist dikelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya.

2. Hipotesis Nihil (H0)

   Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan Ektrakulikuler BTQ at Tartil terhadap kemampuan membaca Al Qur'an pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits dikelas VIII B MTs Badrussalam Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkondifisikan penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji sebagai data penelitian. Untuk itu sistematika pembahasannya sebagai berikut :

---

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipa.1997). h. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab I pendahuluan akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab II yaitu kajian pustaka yang terdiri dari tiga bab yang akan membahas tentang, pertama kajian kegiatan ektrakurikuler BTQ metode At Tartil (pengertian ektrakurikuler, jenis jenis kegitan ektrakurikuler, fungsi dan tujuan, metode at tartil), kedua kajian kemampuan membaca al quran pada mata pelajaran alquran hadits yang meliputi (pengertian kemampuan membaca al quran, indikator kemampuan membaca al quran, tinjauan tetang bidang studi al quran hadits), ketiga pengaruh kegiatan ketrakurikuler BTQ metode At Tartil tehadap kemampuan mambaca al quran pada mata pelajaran al quran hadits.

Adapun bab III diuraikan metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Selanjutnya pada bab IV yaitu laporan hasil penelitian diantaranya, gambaran umum obyek penelitian yang meliputi (sejarah singkat berdirinya MTs Badrussalam Surabaya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, struktur organisasi yayasan, keadaan guru dan siswa MTs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Badrusalam, keadaan sarana dan prasarana), penyajian data yang meliputi (penyajian data hasil angket, hasil tes, hasil observasi dan hasil wawancara), analisis data yang meliputi (analisis data tentang pengaruh kegiatan ekrtakurikuler BTQ At Tartil pada mata pelajaran al quran hadits, analisis data tentang kemampuan membaca alquran pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits, dan analisis data tentang pengaruh kegiatan ektrakurikuler BTQ metode At Tartil terhadap kemampuan membaca al quran pada mata pelajaran al quran hadits. Juga akan diuraikan tentang, deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Terakhir pada bab V yaitu penutup yang akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id